

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Siti Anisa Shofiani

No. Mahasiswa : 17312534

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Siti Anisa Shofiani

No. Mahasiswa : 17312534

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PENYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam nasakan ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 11 November 2021

Penulis,



(Siti Anisa Shofiani)

HALAMAN PENGESAHAN
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2016-2019)**

SKRIPSI

Diajukan oleh :

Nama : Siti Anisa Shofiani

No. Mahasiswa : 17312534

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 November 2021

Dosen Pembimbing



Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris
pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2016-2019)**

Disusun oleh : SITI ANISA SHOFIANI

Nomor Mahasiswa : 17312534

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari,
tanggal: Rabu, 08 Desember 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA.

Penguji : Ataina Hidayati, Dra., M.Si., Ak., CA., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafa'at kepada seluruh umat Islam.

Penelitian dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay**” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana jenjang Strata (S-1) Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan dan do'a dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
2. Kedua orang tua penulis Bapak Kelik Harjana dan Ibu Sumiyani yang selalu memberikan doa, semangat, kasih sayang, serta dukungan baik secara moril atau materil dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar dan baik.
3. Kakak-kakak penulis Wahyu Puji Pratomo, S. Farm., Apt., dan Agus Nur Wicaksono, S.Pd., yang selalu memberi semangat, dukungan, serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dan menjadi kakak-kakak yang baik bagi penulis.
4. Kakak-Kakak Ipar penulis Anggit Yustitia Annisa, S. Farm., Apt., dan Aprilia Wisnuwati, A.Md., yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis, serta motivasi kepada penulis.
5. Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajaran universitas.

6. Prof. Dr. Jaka Sriyana, SE., M. Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak., CA., MA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
9. Erna Hidayah, Dra., M.Si., Ak., CA., selaku Dosen Pembimbing penulis yang telah bersedia membimbing, memberikan ilmu, waktu, arahan, masukan, dan semangat yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar.
10. Seluruh dosen pengajar, staf, serta karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman yang bermanfaat bagi penulis selama duduk di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini dan tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Terimakasih atas segala doa, bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh seluruh pihak kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan dan memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi seluruh pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Penulis

Siti Anisa Shofiani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Pengesahan Berita Acara Ujian Skripsi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 <i>Agency Theory</i>	6
2.1.2 Laporan Keuangan	6

2.1.3	Audit	7
2.1.4	<i>Audit delay</i>	7
2.1.5	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i>	8
2.1.5.1	Ukuran Perusahaan	8
2.1.5.2	Profitabilitas.....	8
2.1.5.3	Solvabilitas	9
2.1.5.4	Opini Auditor.....	9
2.1.5.5	Komite Audit	10
2.2	Penelitian Terdahulu	11
2.3	Hipotesis Penelitian.....	13
2.3.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	13
2.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	13
2.3.3	Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	14
2.3.4	Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	15
2.3.5	Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i>	15
2.4	Model Penelitian	16
BAB III METODE PENELITIAN.....		17
3.1	Populasi dan Sampel	17
3.2	Metode Pengumpulan Data	17
3.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	17
3.3.1	Variabel Dependen	17
3.3.1.1	<i>Audit Delay</i>	18
3.3.2	Variabel Independen.....	18

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan	18
3.3.2.2 Profitabilitas.....	18
3.3.2.3 Solvabilitas	19
3.3.2.4 Opini Auditor.....	19
3.3.2.5 Komite Audit	19
3.4 Metode Analisis data.....	20
3.4.1 Analisis Statistik deskriptif.....	20
3.4.2 Uji Asumsi Klasik	20
3.4.2.1 Uji Normalitas	20
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	20
3.4.2.3 Uji Heterokedastisitas.....	21
3.4.2.4 Uji Autokorelasi.....	21
3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	21
3.4.4 Pengujian Hipotesis.....	22
3.4.4.1 Uji Signifikasi (Uji t).....	22
3.4.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	22
3.4.5 Hipotesis Operasional.....	23
3.4.5.1 Ukuran Perusahaan	23
3.4.5.2 Profitabilitas.....	23
3.4.5.3 Solvabilitas	23
3.4.5.4 Opini Auditor.....	23
3.4.5.5 Komite Audit	23

BAB IV ANALISIS DATA	24
4.1 Hasil Pengumpulan Data	24
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	24
4.3 Uji Asumsi Klasik	28
4.3.1 Uji Normalitas	28
4.3.2 Uji Multikolinearitas	29
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	30
4.3.4 Uji Autokolerasi	31
4.4 Analisa Regresi Linear Berganda	31
4.5 Pengujian Hipotesis.....	32
4.5.1 Uji Signifikansi (Uji t).....	32
4.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34
4.6 Pembahasan	34
4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Audit delay</i>	34
4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	35
4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i>	36
4.6.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap <i>Audit delay</i>	36
4.6.5 Pengaruh Komite Audit terhadap <i>Audit delay</i>	37
BAB V PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Keterbatasan Penelitian	39
5.3 Saran	39
5.4 Implikasi Penelitian	39

DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	44



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	11
4.1	Proses Seleksi Sampel	24
4.2	Statistik Deskriptif	25
4.3	Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	25
4.4	Statistik Deskriptif Dummy Opini Audit	28
4.5	Hasil Pengujian Normalitas	29
4.6	Hasil Pengujian Multikolinearitas	29
4.7	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	30
4.8	Hasil Pengujian Autokorelasi	31
4.9	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	32
4.10	Hasil Uji Signifikansi (Uji t)	33
4.11	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	34

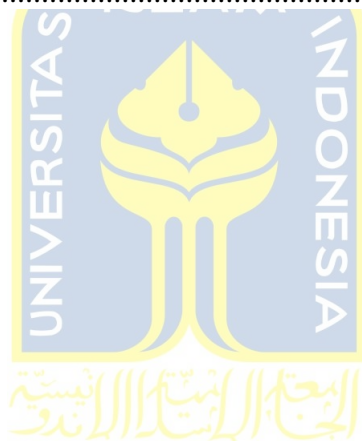
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Gambar Model Penelitian	16
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan	44
Lampiran 2 : Data Variabel Penelitian	47
Lampiran 3 : Hasil Uji Statistik Deskriptif	61
Lampiran 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik	62
Lampiran 5 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda	65
Lampiran 6 : Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan	66



ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the factor that influence audit delay, including firm size, profitability, solvability, auditor opinion, and audit committee. The population of this research is manufactur companies Indonesian Stock Exchange in the 2016-2019 period. The number of sampel used in this research is were 316. For sampling techniques in this research using purposive sampling methid. This research uses SPSS software by using regression analysis. The results show that firm size, profitability, and audit committee has significant negative affect on audit delay. While solvability and auditor opinion have no significant affect on audit delay.

Keyword: *Audit delay, firm size, profitability, solvability, auditor opinion, and audit committe.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan komite audit. Populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2019. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 316. Untuk teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling method*. Penelitian ini menggunakan *software* SPSS yaitu analisis linear berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan solvabilitas dan opini auditor tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Audit delay, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Komite Audit.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin meningkatnya perkembangan dunia bisnis di pasar modal Indonesia berdampak pada meningkatnya permintaan audit laporan keuangan. Setiap tahun perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan tahunan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi. Salah satu sumber informasi penting dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan hal penting yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan juga digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif dan cepat dipublikasikan dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Begitu pula sebaliknya apabila menunjukkan nilai negatif dan publikasinya lama mengakibatkan investor enggan untuk menanamkan modalnya karena keterlambatan publikasi merupakan sinyal buruk perusahaan. Ketua Bapepam No. KEP/36/PMK/2003 menjelaskan batas waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan *go public* wajib memublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Annisa, 2018). Cepat atau lamanya proses audit yang dilakukan auditor tergantung laporan keuangan yang dikerjakannya dengan kata lain ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dipengaruhi oleh lamanya waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal opini audit. Perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dihitung dari tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal diselesaikannya laporan audit independen.

Fenomena yang berkaitan dengan *audit delay* adalah masih terdapat perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Seperti yang dilansir dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) pada tahun 2016, terdapat 17 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit. Tahun 2017, terdapat 10 emiten perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit. Tahun 2018 terdapat 10 perusahaan publik yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Atas keterlambatan ini, BEI dapat memberikan sanksi kepada perusahaan berupa pemberhentian sementara perdagangan saham (suspensi) maupun denda administratif.

Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan perusahaan mengalami keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan audit baik dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan. Penelitian ini menggunakan faktor ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan komite audit sebagai variabel independen yang dapat memengaruhi *audit delay*. Penggunaan variabel independen dalam penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu bahwa variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap lamanya *audit delay*.

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi *audit delay* telah banyak dilakukan, yaitu penelitian oleh Perangin-angin (2019), Lestari & Latrini (2018), Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), Annisa (2018), Sumantri, Desiana, & Hendi (2018), Lestari & Nuryatno (2018), Lestari & Saitri (2017), Amani & Waluyo (2016), Sari & Priyadi (2016), Ningsih & Widhiyani (2015), Saemargani & Mustikawati (2015), Fiatmoko & Anisyukrillah (2015), Harjoto, Laksana, & Lee (2015), Haryani & Wiratmaja (2014), Puspitasari & Latrini (2014), Aditya & Anisyurillah (2014), Angruningrum & Wirakusuma (2013). Berdasarkan penelitian tersebut dapat kita ketahui faktor-faktor yang memengaruhi *audit delay* antara lain opini auditor, komite audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP, profitabilitas, solvabilitas, kondisi perusahaan, reputasi auditor, spesialisasi auditor, umur listing perusahaan, pergantian auditor, *leverage*, *Fee Audit*, penerapan IFRS, dan *audit tenure*.

Terdapat hasil yang tidak konsisten pada penelitian sebelumnya, seperti penelitian Lestari & Nuryatno (2018) membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Lestari & Saitri (2017) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor lain dengan hasil berbeda, variabel profitabilitas oleh Ramadhanty et al. (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Lestari & Saitri (2017) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Perangin-angin (2019) variabel solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Sumantri et al (2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Menurut Lestari & Latrini (2018) opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Aditya & Anisykurillah (2014) opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Selanjutnya menurut Ningsih & Widhiyani (2015) komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan menurut Haryani & Wiratmaja (2014) berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas, penulis mengambil judul penelitian **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)”**

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit delay*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*?
4. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *Audit delay*?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay*.
2. Membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay*.
3. Membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap *Audit delay*.
4. Membuktikan pengaruh opini auditor terhadap *Audit delay*.
5. Membuktikan pengaruh komite audit terhadap *Audit delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

1. Manajer Perusahaan

Diharapkan dapat menambahkan informasi untuk lebih meningkatkan waktu penyajian laporan keuangan.

2. Investor

Diharapkan dapat digunakan sebagai acuan atau pertimbangan saat berinvestasi maupun dalam pengambilan keputusan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi perpustakaan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan masing-masing bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN merupakan gambaran umum penelitian, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan model penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN terdiri dari metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN terdiri dari data penelitian, analisis data dan hasil penelitian serta pembahasan hipotesis.

BAB V: PENUTUP terdiri dari kesimpulan, keterbatasan penelitian, saran dan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Lestari dan Nuryatno (2018) menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan yang muncul ketika pemilik (*principal*) menggunakan jasa agen (manajer) untuk menjalankan suatu perusahaan. *Principal* sebagai pihak yang memberi amanah kepada agen dan pihak yang mengevaluasi informasi, sementara agen sebagai pihak yang diberi amanah berwenang dalam pengambilan keputusan. Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dan agen untuk mencapai tujuan perusahaan yang menyebabkan asimetri informasi muncul antara kedua pihak, sehingga *principal* perlu melakukan pengawasan untuk memantau keputusan agen. Anthony, Robert N, dan Govindarajan (2011) menyatakan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam biaya pengawasan agen maka *principal* perlu mengeluarkan biaya hubungan keagenan.

Implementasi teori keagenan dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara manajemen dengan pemilik perusahaan melalui tingkat ketepatan waktu publikasi informasi laporan keuangan. Apabila informasi laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu maka menjadi *good news* bagi perusahaan dan informasi yang tersedia memiliki tingkat relevansi yang tinggi.

2.1.2 Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2015:1) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan sarana penting yang digunakan perusahaan untuk mengomunikasikan informasi keuangan kepada pihak luar. Pernyataan tersebut memberikan riwayat perusahaan yang dikualifikasikan dalam bentuk uang (Kieso et al, 2011:5). Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk

mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak internal maupun eksternal perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Tujuan umum laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan ekuitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi bagi para pengguna laporan keuangan tersebut. Terdapat 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2016) antara lain: dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat dibandingkan.

2.1.3 Audit

Menurut Mulyadi (2014: 9), pengertian audit adalah:

Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan atau kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Menurut Arens et al (2015) audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti informasi guna menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang ditentukan. Audit dilakukan oleh orang yang berkompoten dan independen. Terdapat tiga jenis audit yang dilakukan auditor antara lain, audit laporan keuangan, audit kepatuhan, dan audit operasional. Audit bertujuan untuk menyampaikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia.

2.1.4 *Audit delay*

Audit delay adalah interval waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal laporan keuangan auditan. Ketetapan waktu penyampaian laporan keuangan auditan merupakan hal penting untuk perusahaan guna pengambilan keputusan perusahaan tersebut. Semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk memublikasikan laporan keuangan tahunan

suatu perusahaan maka informasi. Ketua Bapepam Nomor: KEP/36/PM2003 menjelaskan bahwa jangka waktu penerbitan laporan keuangan perusahaan *go public* di Indonesia selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-tiga (90 hari) setelah tahun buku berakhir.

2.1.5 Faktor-Faktor yang Memengaruhi *Audit Delay*

Ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan komite audit merupakan faktor yang memengaruhi *audit delay*. Berikut penjelasan masing-masing faktor tersebut.

2.1.5.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah mengklasifikasikan ukuran perusahaan dalam 4 kriteria yaitu, usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Klasifikasi tersebut berdasarkan total aset dan hasil penjualan tahunan perusahaan.

Perusahaan dengan total aset besar mempunyai pengendalian internal yang baik yang dapat membantu auditor saat mengerjakan tugas auditnya. Faktor ini merupakan salah satu faktor yang kerap digunakan dalam penelitian sebelumnya. Menurut Fiatmoko & Anisurlillah (2015) perusahaan berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga *audit delay*nya semakin rendah.

2.1.5.2 Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aset guna memperoleh keuntungan. Che-Ahmad dalam Angruningrum & Wirakusuma (2013) menjelaskan bahwa tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan memengaruhi proses audit dan proses penerbitan laporan keuangan. Semakin rendah profitabilitas maka proses auditnya semakin lama dan penerbitan laporan keuangan juga lebih panjang karena memiliki risiko bisnis yang tinggi. Rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efektivitas dan efisiensi

pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan sudah efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan.

2.1.5.3 Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* digunakan untuk mengukur besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini perusahaan dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Terdapat beberapa metode pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur solvabilitas yaitu, *Debt to Assets Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Long Term to Equity Ratio (LDER)*, *Times interest earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. Menurut Ningsih & Widhiyani (2015) perusahaan dengan hutang banyak menyebabkan proses penyusunan laporan audit dan *audit delay* menjadi lebih lama.

2.1.5.4 Opini Auditor

Menurut Mulyadi (2014) opini audit adalah:

Opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melaksanakan audit.

Opini auditor merupakan pendapat auditor atas kewajaran informasi laporan keuangan yang sudah diaudit. Auditor merupakan pihak yang independen saat memeriksa laporan keuangan dan akan memberikan opini atau pendapat sesuai dengan kondisi laporan keuangan yang diauditnya.

Terdapat 5 macam opini yang dijelaskan IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) SA 705, sebagai berikut:

a. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak ada kesalahan yang material dan laporan keuangan dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (IAPI, Standar Profesional Akuntansi Publik 2013).

- b. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*)
Pendapat ini diberikan untuk kondisi tertentu yang mengharuskan auditor menambah paragraf penjas dalam laporan auditnya.
- c. Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)
Pendapat ini diberikan saat laporan keuangan disajikan secara wajar, tidak ada kesalahan yang material namun dibuat tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (IAPI, Standar Profesional Akuntansi Publik 2013).
- d. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)
Auditor akan memberikan pendapat ini apabila auditor mendapat bukti yang cukup dan tepat, terdapat kemungkinan kesalahan penyajian laporan keuangan baik material maupun pervasif (IAPI, Standar Profesional Akuntan Publik 2013).
- e. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)
Auditor akan memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat apabila auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk memberikan opini ini. Selain itu pendapat ini diberikan apabila terdapat hubungan yang tidak independen antara auditor dengan klien (IAPI, Standar Profesional Akuntan Publik 2013).

2.1.5.5 Komite Audit

Tujuan komite audit untuk membantu menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan komisaris independen. Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris. Peraturan mengenai komite audit di Indonesia dijelaskan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 pasal 4 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Peraturan tersebut menjelaskan bahwa jumlah anggota komite paling sedikit adalah 3 orang terdiri dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Penelitian Ningsih & Widhiyani (2015) menjelaskan untuk mempersingkat *audit delay* suatu perusahaan diperlukan penambahan jumlah komite audit dalam penyusunan laporan audit.

2.2 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 2.2 berikut ini:

Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Variabel	Hasil penelitian dari peneliti
1.	Ukuran Perusahaan	<p>Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Puspitasari & Latrini, 2014; Fiatmoko & Anisyurlillah, 2015; Ningsih & Widhiyani, 2015; Amani & Waluyo, 2016; Sari & Priyadi, 2016; Lestari & Latrini, 2018; Sumatri et al., 2018; Lestari & Nuryatno, 2018)</p> <p>Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Aditya & Anisykurlillah, 2014; Haryani & Wiratmaja, 2014; Saemargani & Mustikawati, 2015; Lestari & Saitri, 2017; Annisa, 2018; Ramadhany et al., 2018)</p>
2.	Profitabilitas	<p>Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Saemargani & Mustikawati, 2015; Amani & Waluyo, 2016; Sari & Priyadi, 2016; Lestari & Saitri, 2017; Annisa, 2018)</p> <p>Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Angruningrum & Wirakusuma, 2013; Ramadhany et al., 2018;</p>

		Sumatri et al., 2018; Lestari & Nuryatno, 2018)
3.	Solvabilitas	<p>Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Ningsih & Widhiyani, 2015; Sari & Priyadi, 2016; Annisa, 2018; Lestari & Nuryatno, 2018; Perangin-angin, 2019)</p> <p>Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Saemargani & Mustikawati, 2015; Lestari & Saitri, 2017; Annisa, 2018; Ramadhany et al., 2018; Sumatri et al., 2018)</p>
4.	Opini Auditor	<p>Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Aditya & Anisykurlillah, 2014; Amani & Waluyo, 2016; Annisa, 2018; Lestari & Nuryatno, 2018; Perangin-angin, 2019)</p> <p>Opini Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Fiatmoko & Anisyurillah, 2015; Saemargani & Mustikawati, 2015; Sari & Priyadi, 2016; Annisa, 2018; Lestari & Latrini, 2018; Sumatri et al., 2018)</p>
5.	Komite Audit	<p>Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> (Haryani & Wiratmaja, 2014; Eksandy, 2017; Darmawan & Widhiyani, 2017; Annisa, 2018)</p> <p>Komite Audit tidak berpengaruh signifikan</p>

		terhadap <i>audit delay</i> (Angruningrum & Wirakusuma, 2013; Ningsih & Widhiyani, 2015)
--	--	--

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Menurut Petronila (2007) dalam Puspitasari & Latrini (2014) Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori agensi kinerja seorang manajer akan selalu diawasi oleh investor. Perusahaan dengan ukuran besar akan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya karena lebih diawasi oleh *stakeholder* sehingga *audit delay* semakin singkat. Perusahaan dengan total aset besar akan mempercepat proses auditnya, karena memiliki audit internal yang lebih baik guna mengurangi *audit delay*. Menurut Sumantri, Desiana & Hendi (2018) semakin besar ukuran perusahaan *audit delay* nya semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan sistem pengendalian internal belum efektif dan efisien sehingga *audit delay* menjadi lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari & Nuryatno (2018). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari aset yang dimiliki. Tinggi rendahnya profitabilitas perusahaan memengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Teori agensi menjelaskan bahwa *principal* akan berusaha membentuk hubungan dengan agen untuk mensejahterakan dirinya sendiri dengan harapan profitabilitas akan meningkat. Dengan demikian, manajemen harus mengurangi biaya pengungkapan informasi agar laba yang dilaporkan tinggi dan diikuti dengan *audit delay* yang

semakin pendek. Menurut Angruningrum & Wirakusuma (2013) proses audit dan publikasi laporan audit suatu perusahaan menjadi lebih lama karena tingkat profitabilitasnya rendah. Sehingga, semakin tinggi profitabilitas maka *audit delay* semakin rendah.

Menurut Lestari & Saitri (2017) perusahaan dengan profitabilitas tinggi proses auditnya menjadi lebih cepat dan proses publikasikan laporan keuangannya juga lebih cepat, karena risiko yang ditanggung oleh auditor lebih kecil. Menurut Sari & Priyadi (2016) profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan mempercepat pelaporan laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*.

2.3.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan memengaruhi waktu yang digunakan auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Semakin tinggi jumlah hutang perusahaan maka *audit delay* juga semakin panjang. Teori agensi menjelaskan bahwa terdapat efek insentif yang berkaitan dengan biaya agensi pada perusahaan yang mempunyai solvabilitas tinggi. Teori agensi juga memprediksi bahwa perusahaan dengan total hutang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari biasanya, sehingga akan memperpanjang *audit delay* perusahaan.

Menurut Lestari & Saitri (2017) perusahaan dengan hutang yang tinggi membutuhkan waktu penerbitan laporan keuangan auditan menjadi lebih lama. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari & Priyadi (2018) perusahaan dengan solvabilitas tinggi mengalami *audit delay* yang panjang dan dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

2.3.4 Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Opini auditor menurut IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia) SA 700, memiliki tujuan audit atas laporan keuangan adalah untuk merumuskan opini berdasarkan hasil evaluasi dari bukti audit yang didapat. Setiap perusahaan berharap menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), karena dengan menerima opini yang baik perusahaan akan cepat memublikasikan laporan keuangan auditnya. Apabila perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, proses audit membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Teori agensi menjelaskan bahwa perlu adanya jasa independen auditor. Auditor bertanggung jawab untuk memberikan penelitian atas laporan keuangan yang disajikan manajemen. Hasil penilaian tersebut kemudian disajikan dalam bentuk pendapat kewajaran laporan keuangan yang disebut dengan opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) merupakan opini yang diharapkan oleh perusahaan. Semakin baik opini yang diterima perusahaan maka akan mempercepat proses *audit delay*.

Menurut Amani & Waluyo (2016) opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Annisa (2018) di mana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) mengalami *audit delay* yang relatif lebih singkat. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₄: Opini Auditor (*unqualified opinion*) berpengaruh positif terhadap *Audit delay*.

2.3.5 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 menjelaskan tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit, komite audit merupakan komite yang memiliki tugas dan fungsi membantu kerja Dewan Komisaris. Suatu perusahaan wajib memiliki komite audit dengan minimal terdiri dari 3 (tiga) anggota. Panjang pendeknya *audit delay* perusahaan tergantung pada jumlah anggota komite auditnya. Berdasarkan teori agensi, komite audit merupakan suatu bentuk pengawasan investor terhadap kinerja manajemen,

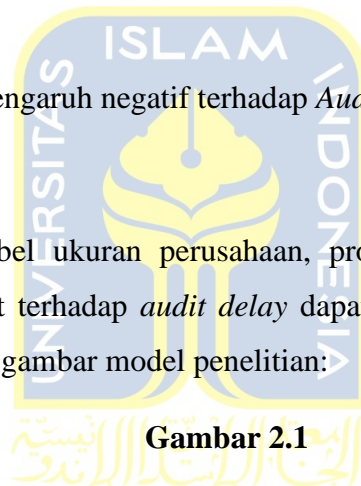
karena semakin banyak jumlah anggota komite audit akan memiliki kekuatan untuk pengasawan di bidang keuangan, serta dapat berhubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan. Ketika kualitas laporan keuangan baik, kemungkinan salah saji laporan keuangan kecil sehingga *audit delay* leboh pendek. Menurut Eksandy (2017), penambahan jumlah komite audit akan mempersingkat *audit delay*, karena proses penyusunan dan proses audit laporan keuangan menjadi lebih terawasi dan tepat waktu.

Penelitian Haryani dan Wiratmaja (2014) menjelaskan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Sementara penelitian Angruningrum & Wirakusuma memperoleh hasil berbeda. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₅: Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

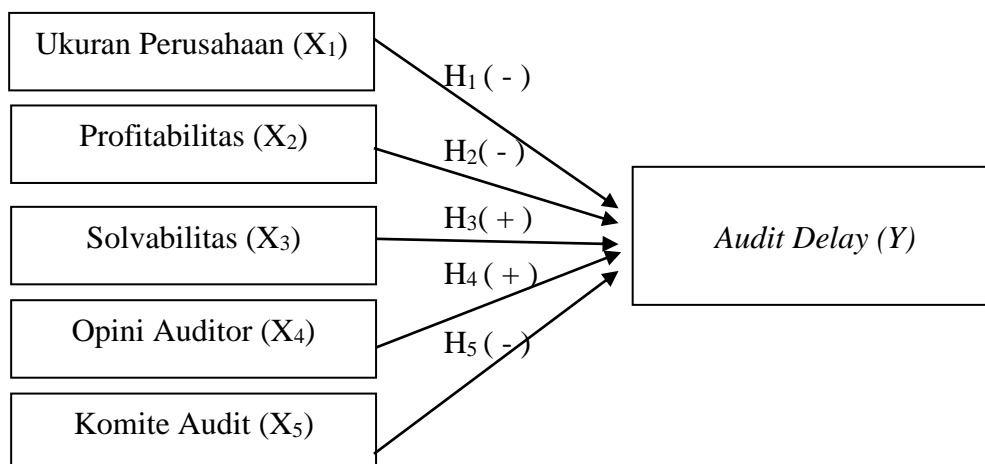
2.4 Model Penelitian

Pengaruh variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini audit, dan komite audit terhadap *audit delay* dapat dilihat dari model penelitian ini. Berikut merupakan gambar model penelitian:



Gambar 2.1

Model Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2019. Teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan yang beroperasi dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahun berturut-turut periode 2016 - 2019.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak delisting pada periode 2016 - 2019.
4. Perusahaan manufaktur yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data penelitian didapatkan dari laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016, 2017, 2018, dan 2019 dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu *audit delay*.

3.3.1.1 *Audit delay*

Audit delay merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor independen. Terdapat perbedaan waktu proses penyelesaian audit untuk setiap perusahaan. Panjang pendeknya proses *audit delay* dapat memengaruhi nilai laporan keuangan perusahaan. Menurut Lestari & Nuryatno (2018) *audit delay* dihitung menggunakan selisih antara tanggal penutupan buku dengan tanggal laporan auditor independen.

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan komite audit.

3.3.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah laba dan lain-lain yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dijelaskan oleh jumlah total aset perusahaan. Semakin rendah proses *audit delay* disebabkan oleh ukuran perusahaan yang besar (Puspitasari & Latrini, 2014). Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ total asset}$$

3.3.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapat keuntungan dari total aset perusahaan. Menurut Saemargani & Mustikawati (2015) perusahaan dengan laba tinggi disebabkan oleh tingginya profitabilitas perusahaan. Rasio *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang dipilih untuk mengukur profitabilitas. ROA dihitung dengan membagi laba neto setelah pajak dengan total aset. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas:

$$ROA = \frac{\text{Laba Neto Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.3.2.3 Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan membiayai aktiva dengan hutang dan kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang dipilih untuk mengukur solvabilitas. DAR berguna untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai hutang. Perusahaan akan sulit memperoleh tambahan pinjaman apabila rasionya tinggi. Solvabilitas dihitung dengan membagi jumlah utang dengan total aset yang dimiliki. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung solvabilitas:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3.3.2.4 Opini Auditor

Menurut Mulyadi (2014) opini audit adalah pendapat auditor atas kewajaran informasi laporan keuangan yang telah diaudit. Terdapat 3 (tiga) konsep dasar yang digunakan untuk merumuskan opini, yaitu kecukupan bukti audit, salah saji, dan materialitas. Variabel opini auditor diukur dengan *variabel dummy*. Nilai 1 diberikan saat perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), dan nilai 0 diberikan saat perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

3.3.2.5 Komite Audit

Komite audit dibentuk untuk membantu menjalankan tugas dan tanggungjawab pengawasan komisaris independen. Pengukuran komite audit dalam penelitian ini adalah dengan jumlah seluruh anggota komite audit yang terdapat di suatu perusahaan.

$$KA = \text{Jumlah seluruh anggota komite audit}$$

3.4 Metode Analisis data

3.4.1 Analisis Statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data setiap variabel yaitu, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan komite audit. Analisis ini mencakup perhitungan nilai minimum dan maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji ini berfungsi untuk menguji apakah hasil analisis regresi berganda terdapat penyimpangan pada asumsinya. Uji yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Bagian yang dilihat dalam pengujian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau sama dengan 0,05 maka data terdistribusi normal, begitupula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians error* dari pengamatan ke pengamatan lain. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan regresi pada variabel independen terhadap *absolute residual* serta melihat nilai signifikansi terhadap α

(0,05). Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara residual period *t* dengan residual periode *t-1* (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji *Durbin-Watson (DW test)* digunakan untuk melihat adanya autokorelasi. Dasar menentukan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Apabila $d < dL$ atau $d > dL$ = terdapat autokorelasi.
2. Apabila $dU < d < 4-dU$ = tidak terdapat autokorelasi.
3. Apabila $dL < d < 4-dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$ = tidak dapat disimpulkan yang pasti.

3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (*X*) dengan variabel dependen (*Y*) apakah saling berpengaruh atau tidak (Ghozali, 2018).

Model analisis regresi pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

$\beta_1 \dots \beta_5$ = Koefisien regresi

Y = *Audit delay*

*X*₁ = Ukuran Perusahaan

*X*₂ = Profitabilitas

*X*₃ = Solvabilitas

*X*₄ = Opini Auditor

*X*₅ = Komite Audit

E = Error.

3.4.4 Pengujian Hipotesis

3.4.4.1 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individual atau parsial memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis alternatif didukung.
2. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, artinya hipotesis alternatif tidak didukung.

3.4.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel dependen (Y) dalam memengaruhi variabel independen (X) (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi berkisar di antara 0 sampai 1. Nilai tersebut dapat dilihat melalui nilai *Adjusted R Square*, apabila nilai yang diperoleh melebihi 0 dan mendekati 1 atau bernilai 1 berarti informasi mengenai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Adjusted R Square digunakan apabila nilai dari koefisien determinasi bertambah akibat dari penambahan variabel independen. Alasan menggunakan nilai *Adjusted R Square* adalah karena nilai tersebut tidak bergantung atau bukan fungsi dari variabel independen. Apabila nilai R^2 sama dengan 1, maka *adjusted R square* sama dengan 1. Sedangkan apabila nilai R^2 sama dengan 0, maka *adjusted R square* = $(1-k) / (n-k)$, jika $k > 1$ maka *adjusted R square* bernilai negatif.

Untuk menghitung nilai koefisien determinasi dapat menggunakan rumus berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

3.4.5 Hipotesis Operasional

3.4.5.1 Ukuran Perusahaan

H01; $\beta \geq 0$: Tidak ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

HA1; $\beta < 0$: Ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

3.4.5.2 Profitabilitas

H02; $\beta \geq 0$: Tidak ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

HA2; $\beta < 0$: Ada pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.

3.4.5.3 Solvabilitas

H03; $\beta \leq 0$: Tidak ada pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.

HA3; $\beta > 0$: Ada pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*.

3.4.5.4 Opini Auditor.

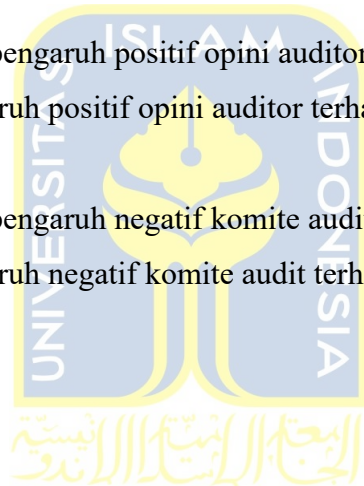
H04; $\beta \leq 0$: Tidak ada pengaruh positif opini auditor terhadap *audit delay*.

HA4; $\beta > 0$: Ada pengaruh positif opini auditor terhadap *audit delay*.

3.4.5.5 Komite Audit

H05; $\beta \geq 0$: Tidak ada pengaruh negatif komite audit terhadap *audit delay*.

HA5; $\beta < 0$: Ada pengaruh negatif komite audit terhadap *audit delay*.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Jenis dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah data sekunder dengan metode *purposive sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Diperoleh 79 perusahaan, dengan jumlah data 316 perusahaan (79x4). Tabel 4.1 menyajikan proses pemilihan sampel:

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2019.	145
2	Perusahaan yang beroperasi dan tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan berturut-turut periode 2016 - 2019.	(37)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak delisting pada periode 2016 - 2019.	(5)
4	Perusahaan manufaktur tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan tahunan.	(24)
Jumlah perusahaan sampel		79
Jumlah data		316

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menjelaskan data secara ringkas. Tabel 4.2 menyajikan statistik deskriptif variabel *audit delay*, ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan komite audit.

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	316	46.000	132.000	80.40190	12.489228
Ukuran Perusahaan	316	12.476	31.431	24.13707	5.299548
Profitabilitas	316	-.176	.921	.05753	.104456
Solvabilitas	316	.016	2.811	.46525	.298505
Komite Audit	316	2.000	5.000	3.15506	.583916
Valid N (listwise)	316				

Sumber: Hasil data diolah, 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *audit delay* (AD) memiliki nilai minimum 46 hari, nilai maksimum 132 hari, dan nilai rata-rata *audit delay* sebesar 80,40190, artinya rata-rata waktu pelaporan audit perusahaan sampel sebesar 80,40190 atau 80 hari dan nilai standar deviasi sebesar 12,489228.

Dari 316 sampel terdapat 43 perusahaan yang melebihi batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan (90 hari). Berikut tabel daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan ke publik:

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Tahun	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>
1	2017	LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk.)	92 hari
2		MAIN (Malindo Feedmill Tbk.)	99 hari
3		SMCB (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.)	113 hari
4		SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk.)	132 hari
5		VOKS (Voksel Electric Tbk.)	93 hari

6	2018	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk.)	93 hari	
7		ASII (Astra Internasional Tbk.)	109 hari	
8		AUTO (Astra Otoparts Tbk.)	105 hari	
9		BTON (Betonjaya Manunggal Tbk.)	101 hari	
10		GDST (Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.)	101 hari	
11		IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)	96 hari	
12		JPFA (JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.)	94 hari	
13		KAEF (Kimia Farma (persero) Tbk.)	91 hari	
14		MRAT (Mustika Ratu Tbk.)	108 hari	
15		SMCB (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.)	93 hari	
16		SMGR (Semen Indonesia (persero) Tbk.)	94 hari	
17		SRSN (Indo Acidatama Tbk.)	92 hari	
18		TRST (Trias Sentosa Tbk.)	96 hari	
19		ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Tbk.)	97 hari	
20		2019	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk.)	109 hari
21			AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk.)	99 hari
22			APLI (Asiaplast Industries Tbk.)	109 hari
23			ASII (Astra Internasional Tbk.)	98 hari
24			AUTO (Astra Otoparts Tbk.)	101 hari
25	BATA (Sepatu Bata Tbk.)		105 hari	
26	BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk.)		91 hari	
27	BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk.)		110 hari	
28	BTON (Betonjaya Manunggal Tbk.)		91 hari	
29	CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk.)		114 hari	
30	IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)		108 hari	
31	IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk.)		112 hari	

32		INDS (Indospring Tbk.)	115 hari
33		JECC (Jembo Cable Company Tbk.)	108 hari
34		KBLI (KMI Wire and Cable Tbk.)	97 hari
35		KBLM (Kabelindo Murni Tbk.)	95 hari
35		MAIN (Malindo Feedmill Tbk.)	91 hari
37		SMSM (Selamat Sempurna Tbk.)	104 hari
38		SRSN (Indo Acidatama Tbk.)	96 hari
39		SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk.)	97 hari
40		TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk.)	92 hari
41		UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk.)	115 hari
42		UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)	99 hari
43		VOKS (Voksel Electric Tbk.)	100 hari

Sumber: *annual report* perusahaan manufaktur, www.idx.co.id.

- 2) Ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai minimum 12,476 sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 31,431. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 24,13707, artinya bahwa nilai rata-rata total aset yang dimiliki masing-masing perusahaan tidak jauh berbeda dan nilai standar deviasi sebesar 5,299548.
- 3) Profitabilitas (X_2) memiliki nilai minimum -0,176, nilai maksimum profitabilitas sebesar 0,921. Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,05753, artinya bahwa perusahaan sampel dapat menghasilkan laba rata-rata sebesar 0,05753 atau 5,7% dari total aset yang dimiliki perusahaan, dan nilai standar deviasi sebesar 0,104456.
- 4) Solvabilitas (X_3) memiliki nilai minimum sebesar 0,016, nilai maksimum solvabilitas sebesar 2,811. Nilai rata-rata variabel solvabilitas adalah sebesar 0.46525, artinya rata-rata hutang perusahaan sampel sebesar 0.46525 atau 4,6% dari total aset perusahaan, dan nilai standar deviasi sebesar 0,298505.
- 5) Komite audit (X_5) memiliki nilai minimum sebesar 2,000, nilai maksimum komite audit adalah 5,000. Nilai rata-rata komite audit sebesar 3,15506,

artinya bahwa rata-rata jumlah komite audit dalam perusahaan sampel sebanyak 3 orang dengan nilai standar deviasi sebesar 0,583916.

Variabel opini auditor diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, nilai 1 apabila memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, 0 jika memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Tabel 4.4 menyajikan hasil uji frekuensi opini auditor dengan *variable dummy*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Frekuensi Opini Auditor

		Opini Auditor		
		Frequency	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	.3	.3
	1	315	99.7	100.0
	Total	316	100.0	

Sumber: Hasil data diolah, 2021.

Dari tabel 4.4 jumlah perusahaan yang memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian sebanyak 315 dan yang memperoleh pendapat selain wajar tanpa pengecualian hanya ada 1. Sedangkan persentase yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian sebesar 99,7% dan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian sebesar 0,3%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bagian yang dilihat dalam pengujian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov Z* dan *Asymp. Sig. (2-tailed)*. Apabila nilai *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan 0,05 maka data terdistribusi normal, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	316
Kolmogorov-Smirnov Z	1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)	.123

Sumber: Hasil data diolah, 2021.

Tabel 4.5 menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah $0,123 > 0,05$, sehingga data di atas terdistribusi secara normal.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik memiliki model yang tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi gejala multikolinearitas. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas terdapat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.927	1.079
Profitabilitas	.906	1.104
Solvabilitas	.994	1.006
Opini Auditor	.965	1.037

Komite Audit	.946	1.057
--------------	------	-------

Sumber: Hasil data diolah, 2021.

Tabel 4.6 menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini karena nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0.1.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *varians error* dari pengamatan ke pengamatan lain. Uji *Glejser* digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan regresi pada variabel independen terhadap *absolute residual* serta melihat nilai signifikansi terhadap α (0,05). Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai *sig.* lebih kecil dari 0,05, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018). Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-.655	.513
Ukuran Perusahaan	-.953	.342
Profitabilitas	1.527	.128
Solvabilitas	1.028	.305
Opini Auditor	1.503	.134
Komite Audit	1.729	.085

Sumber: Hasil olah data, 2021

Tabel di atas membuktikan model regresi bebas dari heteroskedastisitas karena nilai sig untuk masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara residual period t dengan residual periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Uji *Durbin-Watson (DW test)* digunakan untuk melihat adanya autokorelasi. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.824

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* diperoleh nilai sebagai berikut:

$$dU : 1,820$$

$$d : 1,824$$

$$4 - dU : 2,180 \quad (4 - 1,820)$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilai $dU < d < 4 - dU$.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk menguji hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) apakah saling berpengaruh atau tidak (Ghozali, 2018). Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	106.048	13.694
Ukuran Perusahaan	-.332	.133
Profitabilitas	-26.040	6.807
Solvabilitas	1.351	2.274
Opini Auditor	-5.414	12.247
Komite Audit	-3.606	1.191

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$AD = 106,048 - 0,332 (\text{Ukuran Perusahaan}) - 26,040 (\text{Profitabilitas}) + 1,351 (\text{Solvabilitas}) - 5,414 (\text{Opini Auditor}) - 3,606 (\text{Komite Audit})$$

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Signifikansi (Uji t)

Uji signifikansi (Uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen secara individual atau parsial mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Signifikansi (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Hipotesis
	B	Std. Error		
1 (Constant)	106.048	13.694	.000	
Ukuran Perusahaan	-.332	.133	.013	Didukung
Profitabilitas	-26.040	6.807	.000	Didukung
Solvabilitas	1.351	2.274	.553	Tidak didukung
Opini Auditor	-5.414	12.247	.659	Tidak didukung
Komite Audit	-3.606	1.191	.003	Didukung

Sumber: Hasil olah data, 2021

Berdasarkan uji signifikansi (uji t) diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,332 dan nilai signifikansi 0,013. Nilai $sig. = 0,013 < \alpha = 0,05$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis pertama **didukung**.

2. Hipotesis Kedua

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -26,040 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai $sig. = 0,000 < \alpha = 0,05$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kedua **didukung**.

3. Hipotesis Ketiga

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1,351 dan nilai signifikansi 0,553. Nilai $sig. = 0,553 > \alpha = 0,05$, artinya solvabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis ketiga **tidak didukung**.

4. Hipotesis Keempat

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -5,414 nilai signifikansi 0,659. Nilai $sig. = 0,659 > \alpha = 0,05$, artinya opini audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis keempat **tidak didukung**.

5. Hipotesis Kelima

Dari data di atas diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -3,606 dan nilai signifikansi 0,003. Nilai $sig. = 0,003 < \alpha = 0,05$, artinya, komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Sehingga hipotesis kelima **didukung**.

4.5.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya dalam bentuk persentase. Hasil uji R^2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.300 ^a	.090	.075	12.010629

Sumber: Hasil olah data, 2021

Dari tabel di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.075 atau 7,5% yang artinya kemampuan variabel independen memengaruhi *audit delay* hanya sebesar 7,5%, sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas yang dimaksud dalam model penelitian ini.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*

Dari Tabel 4.10 diketahui ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,332, tingkat signifikansi 0,013 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut,

H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung.

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Semakin besar ukuran perusahaan, proses audit laporan keuangannya juga semakin cepat atau *audit delay*-nya semakin pendek. Perusahaan dengan total aset besar akan mempercepat proses audit laporan keuangannya, karena perusahaan dengan total aset lebih besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik maka auditor lebih berhati-hati saat melaksanakan tugas auditnya (Puspitasari & Latrini, 2014).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Amani & Waluyo (2016) dan Lestari & Nuryatno (2018) yang membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

4.6.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit delay*

Dari Tabel 4.10 diketahui profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -26,040, tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya H_2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung.

Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Profitabilitas digunakan untuk menentukan keberhasilan perusahaan memperoleh laba. Perusahaan memperoleh laba tinggi karena profitabilitasnya tinggi. Menurut Sari & Priyadi (2016), perusahaan dengan laba tinggi merupakan *good news* yang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena publikasi laporan keuangannya lebih cepat. Sedangkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah merupakan *bad news* bagi perusahaan karena publikasi laporan keuangannya lebih lama sehingga *audit delay* meningkat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Sari & Priyadi (2016), Lestari & Saitri (2017) dan Apriyana & Rahmawati (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

4.6.3 Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit delay*

Dari Tabel 4.10 diketahui variabel solvabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,351, tingkat signifikansi 0,553 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut, H_0 diterima dan H_3 ditolak. Artinya H_3 yang menyatakan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* tidak didukung.

Hasil penelitian menunjukkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan membayar seluruh hutangnya. Besar kecilnya jumlah penggunaan utang perusahaan tidak menentukan cepat atau lamanya proses audit yang berdampak pada *audit delay* perusahaan. Total hutang yang dimiliki merupakan hal wajar selama ada pengungkapan atas hutang perusahaan tersebut. Menurut Ramadhany, Suzan, & Dillak (2018), besar kecilnya total hutang yang dimiliki perusahaan tidak menghambat auditor mengerjakan pekerjaannya. Karena tujuan audit atas laporan keuangan adalah memberikan opini atas kewajaran penyajian laporan keuangan.

Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena standar pekerjaan auditor telah diatur dalam SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik). SPAP menyatakan bahwa pelaksanaan prosedur audit perusahaan yang memiliki utang besar dengan jumlah *debtholder* sedikit tidak akan mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan, karena auditor yang ditunjuk telah menyediakan waktu sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan proses pengauditan utang (Saemargani & Mustikawati, 2015).

Hasil ini sesuai dengan penelitian Widyantari & Wirakusuma (2012), dan Lestari & Saitri (2017) yang membuktikan variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.6.4 Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit delay*

Dari Tabel 4.10 diketahui variabel opini auditor memiliki nilai koefisien regresi sebesar -5,414, tingkat signifikansi 0,659 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut, H_0 diterima dan H_4 ditolak. Artinya H_4 yang menyatakan opini auditor berpengaruh

positif terhadap *audit delay* tidak didukung. Dengan demikian, opini audit wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* karena perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian akan mematuhi aturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) untuk tidak *delay* yang diamanahkan oleh regulator tersebut. Selain itu auditor juga bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya, sehingga apapun pendapat yang dikeluarkan tidak berpengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit. Pendapat auditor sangat penting untuk perusahaan yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang akan dinyatakan atas laporan keuangan auditan berdasarkan bukti dan penemuan selama melaksanakan tugas, karena digunakan untuk pengambilan keputusan secara tepat waktu (Annisa, 2018). Menurut Fiatmoko & Anisyurlillah (2015) apapun opini yang diberikan auditor tidak memengaruhi lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan karena merupakan kebijakan antara auditor dengan klien. Selain itu, untuk mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) membutuhkan waktu yang lama bagi auditor mengumpulkan bukti akurat.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Saemargani & Mustikawti (2015), Sumantri, Desiana & Hendi (2018) dan Lestari & Latrini (2018) yang membuktikan variabel opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4.6.5 Pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay*

Dari Tabel 4.10 diketahui komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,606, tingkat signifikansi 0,003 ($p < 0,05$). Dari hasil tersebut, H_0 ditolak dan H_5 diterima. Artinya H_5 yang menyatakan komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* didukung.

Komite audit bertujuan membantu komisaris independen menjalankan tugas serta tanggung jawab pengawasan. Proses audit perusahaan menjadi lebih singkat karena jumlah anggotanya banyak sehingga proses penyusunan dan hasil

laporan keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Menurut Eksandy (2017), penambahan jumlah komite audit akan mempersingkat *audit delay*, karena proses penyusunan laporan keuangan dan proses audit yang dilakukan auditor lebih terawasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Haryani & Wiratmaja (2014) dan Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat tiga variabel independen yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komite audit.
2. Sedangkan untuk variabel solvabilitas dan opini auditor pada penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil nilai *adjusted R²* menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen pada model penelitian ini sebesar 7,5% saja, sisanya sebesar 92,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, berikut saran yang dapat diberikan. Nilai *adjusted R²* yang sangat kecil menunjukkan bahwa untuk penelitian yang akan datang sebaiknya menambah variabel baru, seperti reputasi auditor, dewan komisaris independen, dan sebagainya.

5.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi implikasi baik kepada beberapa pihak. Berikut implikasi yang dapat diberikan terkait dengan penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Pembaca Laporan Keuangan

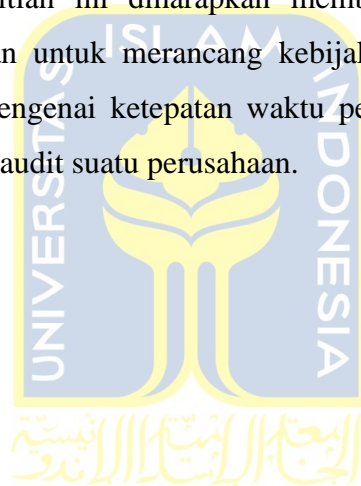
Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi mengenai faktor yang memengaruhi *audit delay*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan investor mengambil keputusan sebelum investasi.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dan bahan pertimbangan untuk perusahaan agar dapat menyampaikan laporan keuangan dan laporan audit secara tepat waktu kepada pengguna laporan keuangan.

3. Bagi Pengatur Kebijakan (OJK)

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan bahan pertimbangan untuk merancang kebijakan serta regulasi yang lebih baik lagi mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan audit suatu perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. N., & Anisykurillah, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay. *Accounting Analysis Journal*, 3(3).
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Angruningrum, S., & Wirakusuma, M. G. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 251–270.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 1(1), 108. <https://doi.org/10.32493/jabi.v1i1.y2018.p108-121>
- Anthony, Robert, N., & V, G. (2011). *Sistem Pengendalian Manajemen (Jilid 2)*. Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Arens, A., Elder, R., Beasley, M., & Mark. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga.
- Bapepam LK. 2003. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP/36/PMK/2003.
- Che-Ahmad, A., & Abidin, S. (2009). Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Research*, 1(4), 32–39. <https://doi.org/10.5539/ibr.v1n4p32>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, ISSN: 2302-8556*, 21(1), 254–282.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015). *Competitive*, 1(2).

- Fiatmoko, A. L., & Anisykurlillah, I. (2015). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harjoto, M. A., Laksmana, I., & Lee, R. (2015). The impact of demographic characteristics of CEOs and directors on audit fees and audit delay. *Managerial Auditing Journal*, 30(8–9), 963–997. <https://doi.org/10.1108/MAJ-01-2015-1147H>
- Haryani, J., & Wiratmaja, I. D. N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan Dan International Financial Reporting Standards Dan Kepemilikan Publik Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 6(1), 63–78.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 700. *Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan atas Laporan Keuangan*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2017). Standar Audit (SA) 705. *Modifikasi terhadap Opini dalam Laporan Auditor Independen*. Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*- edisi revisi (2015). Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Kieso, D.E., Weygandt. J.J., Warfield, Terry D. (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Lestari, K. A. N. M., & Saitri, P. W. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*, 23(1), 1–11.
- Lestari, N. L. K. A. S., & Latrini, M. Y. (2018). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 2018(1), 422–450. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v24.i01.p16>
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors Affecting the Audit Delay and Its Impact on Abnormal Return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p48>
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (6th ed). Jakarta: Salemba Empat.

- Ningsih, I. G. A. P. S., & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, 12.3, 418–495.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*, 92–95, ISBN: 978-602-52720-1–1.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015. *Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. (Online) POJK Nomor 55/POJK.04/2015. Diakses pada 3 September 2021.
- Petronila, T. A. (2007). Analisis skala perusahaan, opini audit dan umur perusahaan atas audit delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 129–141.
- Puspirasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 283–299.
- Ramadhany, F. R., Suzan, L., & Dillak, V. J. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Listing Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 843–851.
- Saemargani, F. I., & Mustikawati, R. I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Nominal*, IV(2), 1–15.
- Sari, A., & Widhiyani, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas Dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 12(3), 481–495.
- Sari, H. K., & Priyadi, M. P. (2016). Faktor-faktor yang memengaruhi audit delay pada perusahaan manufaktur tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(6), 1–17.
- Sumantri, S., Desiana, D., & Hendi, H. (2018). Analisis Karakteristik Perusahaan Dan Auditor Yang Memengaruhi Keterlambatan Penyelesaian Audit Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Benefita*, 3(1), 106. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i1.2508>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

LAMPIRAN

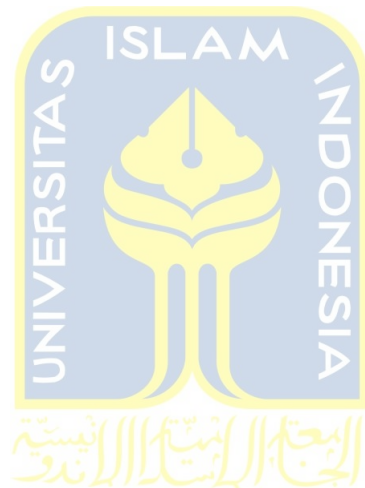
Lampiran 1

Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2019

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADES	Akhsa Wira Internasional Tbk.
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk.
3	ALKA	Alkasa Industrindo Tbk.
4	ALMI	Alumindo Lightmetal Industry Tbk.
5	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
6	APLI	Asiaplast Industries Tbk.
7	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk.
8	ASII	Astra Internasional Tbk.
9	AUTO	Astra Otoparts Tbk.
10	BAJA	Saranacentral Bahatama Tbk.
11	BATA	Sepatu Bata Tbk.
12	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk.
13	BOLT	PT Garuda Metalindo Tbk.
14	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk.
15	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk.
16	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk.
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
18	CINT	PT Chitose Internasional Tbk.
19	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
20	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
21	EKAD	Ekadarma Internasional Tbk.
22	GDST	Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.
23	GGRM	Gudang Garam Tbk.
24	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk.
25	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
26	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
27	IMAS	Indomobil Sukses Internasional Tbk.
28	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk.
29	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk.
30	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk.
31	INDF	Indofood Sukes Makmur Tbk.
32	INDS	Indospring Tbk.
33	INTP	Inducement Tunggal Prakasa Tbk.

34	JECC	Jembo Cable Company Tbk.
35	JPFA	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.
36	KAEF	Kimia Farma (persero) Tbk.
37	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk.
38	KBLM	Kabelindo Murni Tbk.
39	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
40	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk.
41	KICI	Kedaung Indah Can Tbk.
42	KINO	PT Kino Indonesia Tbk.
43	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
44	LION	Lion Metal Works Tbk.
45	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk.
46	LMSH	Lionmesh Prima Tbk.
47	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
48	MBTO	Martina Berto Tbk.
49	MERK	Merck Tbk.
50	MLBI	Multi Bintang Indonesai Tbk.
51	MLIA	Mulia Industrindo Tbk.
52	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
53	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk.
54	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
55	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk.
56	RMBA	Bantoel International Investama Tbk.
57	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.
58	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk.
59	SIPD	PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
60	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.
61	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk.
62	SMSM	Selamat Sempurna Tbk.
63	SPMA	Suparma Tbk.
64	SRSN	Indo Acidatama Tbk.
65	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk.
66	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
67	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
68	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk.
69	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
70	TRST	Trias Sentosa Tbk.
71	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.
72	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry Tbk.

73	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk.
74	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
75	VOKS	Voksel Electric Tbk.
76	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
77	WSBP	PT Waskita Beton Percast Tbk.
78	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.
79	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk.



Lampiran 2

Data Variabel Penelitian

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
1	ADES	83	13.551	0.07	0.5	1	3	2016
2	AKPI	81	21.685	0.02	0.512	0	5	2016
3	ALKA	86	18.733	0.004	0.553	1	3	2016
4	ALMI	86	28.398	-0.046	0.812	1	3	2016
5	AMFG	88	15.521	0.047	0.346	1	3	2016
6	APLI	74	26.67	0.065	0.305	1	3	2016
7	ARNA	67	28.065	-0.06	0.39	1	4	2016
8	ASII	86	12.476	0.07	0.47	1	4	2016
9	AUTO	79	16.497	0.033	0.3	1	3	2016
10	BAJA	66	27.613	0.035	0.8	1	3	2016
11	BATA	79	20.506	0.052	0.308	1	3	2016
12	BIMA	86	25.246	-0.189	2.056	1	3	2016
13	BOLT	60	27.818	0.093	0.203	1	5	2016
14	BTEK	80	29.216	-0.019	0.71	1	3	2016
15	BTON	82	25.901	0.034	0.19	1	3	2016
16	BUDI	79	14.891	0.013	0.394	1	3	2016
17	CEKA	75	27.986	0.175	0.377	1	3	2016
18	CINT	81	26.713	0.052	0.183	1	3	2016
19	CPIN	88	17.002	0.09	0.42	1	5	2016

NO	KODE	AD	Ukurab	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
20	DVLA	68	21.149	0.099	0.3	1	3	2016
21	EKAD	76	27.278	0.129	0.157	1	3	2016
22	GDST	80	27.86	0.025	0.338	1	3	2016
23	GGRM	81	17.958	0.106	0.372	1	3	2016
24	HMSP	65	17.565	0.3	0.196	1	3	2016
25	IGAR	76	26.809	0.158	0.15	1	3	2016
26	IIKP	76	26.623	-0.074	0.232	1	3	2016
27	IMAS	82	30.875	-0.012	0.738	1	3	2016
28	IMPC	73	28.453	0.055	0.461	1	3	2016
29	INAI	82	27.923	0.027	0.807	1	3	2016
30	INCI	83	26.319	0.037	0.098	1	3	2016
31	INDF	79	18.224	0.064	0.465	1	3	2016
32	INDS	83	28.538	0.02	0.165	1	3	2016
33	INTP	72	17.222	0.128	0.133	1	3	2016
34	JECC	86	21.185	0.083	0.704	1	3	2016
35	JPFA	58	16.773	0.113	0.513	1	3	2016
36	KAEF	54	29.16	0.059	0.508	1	4	2016
37	KBLI	80	28.258	0.179	0.205	1	3	2016
38	KBLM	83	27.183	0.033	0.498	1	3	2016
39	KDSI	59	27.764	0.041	0.633	1	3	2016
40	KIAS	86	28.251	-0.136	0.183	1	3	2016
41	KICI	68	25.664	0.003	0.363	1	3	2016
42	KINO	79	28.82	0.055	0.406	1	3	2016

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
43	KLBF	76	30.354	0.154	0.181	1	3	2016
44	LION	74	27.254	0.062	0.314	1	3	2016
45	LMPI	80	27.421	0.009	0.496	1	3	2016
46	LMSH	74	25.816	0.038	0.28	1	3	2016
47	MAIN	88	22.065	0.055	0.544	1	3	2016
48	MBTO	79	27.288	-0.012	0.379	1	2	2016
49	MERK	60	20.427	0.207	0.217	1	3	2016
50	MLBI	59	14.638	0.432	0.639	1	3	2016
51	MLIA	86	22.768	0.001	0.791	1	3	2016
52	MRAT	83	26.903	-0.011	0.236	1	2	2016
53	PRAS	83	28.099	-0.002	0.566	1	3	2016
54	PSDN	86	27.206	-0.056	0.571	1	3	2016
55	RICY	84	27.885	0.011	0.68	1	3	2016
56	RMBA	71	16.416	-0.155	0.299	1	3	2016
57	ROTI	67	28.702	0.096	0.506	1	3	2016
58	SCCO	76	28.527	0.139	0.502	1	3	2016
59	SIPD	76	14.758	0.005	0.555	1	3	2016
60	SMCB	73	16.799	-0.014	0.592	1	3	2016
61	SMGR	48	24.513	0.033	0.309	1	2	2016
62	SMSM	88	14.629	0.223	0.299	1	3	2016
63	SPMA	88	28.408	0.037	0.481	1	3	2016
64	SRSN	76	20.391	0.015	0.439	1	3	2016
65	SSTM	86	27.2	-0.024	0.634	1	3	2016

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
66	TBLA	69	16.349	0.049	0.728	1	3	2016
67	TCID	62	28.413	0.074	0.184	1	3	2016
68	TIRT	82	27.428	0.036	0.845	1	3	2016
69	TOTO	86	28.579	0.065	0.41	1	3	2016
70	TRST	76	28.822	0.01	0.413	1	3	2016
71	TSPC	74	29.516	0.083	0.296	1	3	2016
72	ULTJ	83	15.26	0.167	0.177	1	3	2016
73	UNIT	82	26.794	0.002	0.436	1	5	2016
74	UNVR	76	16.634	0.382	0.719	1	5	2016
75	VOKS	85	28.143	0.118	0.738	1	3	2016
76	WIIM	83	27.934	0.079	0.268	1	3	2016
77	WSBP	63	30.251	0.046	0.461	1	3	2016
78	WTON	61	29.171	0.061	0.466	1	3	2016
79	YPAS	69	26.359	-0.039	0.493	1	3	2016
80	ADES	82	13.641	0.05	0.5	1	3	2017
81	AKPI	82	21.733	0.005	0.59	1	3	2017
82	ALKA	86	19.537	0.051	0.743	1	3	2017
83	ALMI	82	28.497	0.036	0.841	1	3	2017
84	AMFG	88	15.651	0.006	0.434	1	3	2017
85	APLI	82	26.711	0.032	0.43	1	3	2017
86	ARNA	60	28.102	0.08	0.36	1	4	2017
87	ASII	86	12.597	0.078	0.47	1	4	2017
88	AUTO	79	16.508	0.037	0.3	1	3	2017

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
89	BAJA	71	27.576	-0.024	0.818	1	3	2017
90	BATA	88	20.567	0.063	0.323	1	3	2017
91	BIMA	88	25.216	0.177	1.948	1	3	2017
92	BOLT	61	27.804	0.078	0.394	1	3	2017
93	BTEK	88	29.3	0.007	0.625	1	3	2017
94	BTON	81	25.935	0.062	0.157	1	3	2017
95	BUDI	78	14.894	0.016	0.426	1	3	2017
96	CEKA	66	30.265	0.008	0.035	1	3	2017
97	CINT	79	26.89	0.062	0.198	1	3	2017
98	CPIN	86	17.015	0.1	0.36	1	4	2017
99	DVLA	68	21.219	0.099	0.3	1	5	2017
100	EKAD	82	27.404	0.096	0.168	1	3	2017
101	GDST	81	27.883	0.008	0.343	1	3	2017
102	GGRM	85	18.017	0.116	0.368	1	3	2017
103	HMSP	65	17.58	0.294	0.209	1	3	2017
104	IGAR	78	26.964	0.141	0.139	1	3	2017
105	IIKP	85	26.472	-0.041	0.08	1	3	2017
106	IMAS	81	31.077	-0.002	0.704	1	5	2017
107	IMPC	81	28.462	0.04	0.438	1	3	2017
108	INAI	75	27.825	0.032	0.771	1	3	2017
109	INCI	85	26.44	0.054	0.117	1	3	2017
110	INDF	75	18.292	0.059	0.468	1	3	2017
111	INDS	85	28.521	0.047	0.119	1	3	2017

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
112	INTP	74	17.178	0.064	0.149	1	3	2017
113	JECC	86	21.38	0.043	0.716	1	3	2017
114	JPFA	59	16.864	0.053	0.536	1	3	2017
115	KAEF	50	29.439	0.005	0.578	1	3	2017
116	KBLI	87	28.734	0.119	0.407	1	3	2017
117	KBLM	86	27.842	0.036	0.359	1	3	2017
118	KDSI	57	27.915	0.052	0.634	1	4	2017
119	KIAS	87	28.201	-0.048	0.193	1	3	2017
120	KICI	65	25.73	0.053	0.388	1	3	2017
121	KINO	79	28.806	0.034	0.365	1	5	2017
122	KLBF	82	30.441	0.148	0.164	1	3	2017
123	LION	74	27.248	0.014	0.337	1	3	2017
124	LMPI	92	27.45	-0.037	0.549	1	3	2017
125	LMSH	74	25.806	0.026	0.195	1	4	2017
126	MAIN	99	22.127	0.012	0.582	1	5	2017
127	MBTO	86	27.383	-0.032	0.471	1	2	2017
128	MERK	60	20.557	0.171	0.273	1	4	2017
129	MLBI	53	14.736	0.527	0.576	1	3	2017
130	MLIA	68	22.369	0.009	0.662	1	2	2017
131	MRAT	79	26.933	-0.003	0.263	1	2	2017
132	PRAS	82	28.064	-0.002	0.561	1	3	2017
133	PSDN	85	27.261	0.078	0.567	1	3	2017
134	RICY	82	27.949	0.012	0.687	1	5	2017

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
135	RMBA	85	16.461	-0.034	0.366	1	3	2017
136	ROTI	85	29.148	0.03	0.381	1	3	2017
137	SCCO	82	29.021	0.067	0.32	1	3	2017
138	SIPD	75	14.622	-0.158	0.647	1	3	2017
139	SMCB	113	16.792	-0.035	0.633	1	2	2017
140	SMGR	54	24.614	0.042	0.378	1	4	2017
141	SMSM	85	14.709	0.227	0.252	1	3	2017
142	SPMA	86	28.408	0.042	0.45	1	3	2017
143	SRSN	71	20.297	0.027	0.363	1	3	2017
144	SSTM	132	27.13	-0.039	0.649	1	3	2017
145	TBLA	68	16.456	0.068	0.715	1	3	2017
146	TCID	61	28.49	0.076	0.213	1	4	2017
147	TIRT	80	27.479	0.001	0.856	1	3	2017
148	TOTO	79	28.67	0.099	0.401	1	3	2017
149	TRST	88	28.835	0.011	0.407	1	3	2017
150	TSPC	75	29.637	0.075	0.316	1	3	2017
151	ULTJ	80	15.46	0.139	0.189	1	3	2017
152	UNIT	75	26.779	0.002	0.425	1	3	2017
153	UNVR	57	16.755	0.37	0.726	1	3	2017
154	VOKS	93	28.378	0.079	0.614	1	3	2017
155	WIIM	81	27.835	0.033	0.202	1	3	2017
156	WSBP	59	30.334	0.067	0.51	1	5	2017
157	WTON	63	29.587	0.048	0.611	1	5	2017

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
158	YPAS	68	26.439	-0.057	0.581	1	3	2017
159	ADES	74	13.689	0.06	0.453	1	3	2018
160	AKPI	93	21.845	0.021	0.598	1	3	2018
161	ALKA	86	20.291	0.035	0.845	1	3	2018
162	ALMI	79	28.654	0.002	0.882	1	3	2018
163	AMFG	88	15.948	0.001	0.573	1	3	2018
164	APLI	87	26.944	-0.047	0.594	1	3	2018
165	ARNA	52	28.134	0.096	0.337	1	4	2018
166	ASII	109	12.75	0.079	0.494	1	3	2018
167	AUTO	105	16.581	0.043	0.291	1	3	2018
168	BAJA	84	27.527	-0.107	0.915	1	3	2018
169	BATA	89	20.592	0.003	0.274	1	3	2018
170	BIMA	88	25.31	0.024	1.823	1	3	2018
171	BOLT	74	27.903	0.058	0.438	1	3	2018
172	BTEK	87	29.273	0.008	0.548	1	3	2018
173	BTON	101	28.407	0.013	0.016	1	4	2018
174	BUDI	79	15.037	0.009	0.639	1	3	2018
175	CEKA	75	27.787	0.079	0.165	1	2	2018
176	CINT	75	26.92	0.028	0.209	1	3	2018
177	CPIN	89	17.135	0.165	0.299	1	3	2018
178	DVLA	82	21.244	0.119	0.287	1	3	2018
179	EKAD	75	27.472	0.087	0.151	1	3	2018
180	GDST	101	27.933	-0.065	0.337	1	3	2018

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
181	GGRM	84	18.051	0.113	0.347	1	3	2018
182	HMSP	80	17.657	0.291	0.241	1	3	2018
183	IGAR	86	27.069	0.078	0.153	1	3	2018
184	IIKP	96	26.421	-0.051	0.08	1	3	2018
185	IMAS	87	31.344	0.002	0.748	1	3	2018
186	IMPC	81	28.494	0.045	0.421	1	3	2018
187	INAI	81	27.968	0.029	0.783	1	3	2018
188	INCI	84	26.693	0.043	0.182	1	3	2018
189	INDF	78	18.385	0.051	0.483	1	3	2018
190	INDS	84	28.54	0.045	0.116	1	3	2018
191	INTP	78	17.14	0.041	0.164	1	2	2018
192	JECC	86	21.466	0.042	0.663	1	3	2018
193	JPFA	94	16.953	0.098	0.557	1	3	2018
194	KAEF	91	16.243	0.047	0.634	1	4	2018
195	KBLI	53	28.808	0.085	0.374	1	4	2018
196	KBLM	84	27.892	0.031	0.367	1	3	2018
197	KDSI	70	27.961	0.055	0.601	1	3	2018
198	KIAS	87	28.164	0.046	0.205	1	3	2018
199	KICI	67	25.761	-0.006	0.386	1	3	2018
200	KINO	84	28.91	0.042	0.391	1	3	2018
201	KLBF	86	30.529	0.138	0.157	1	3	2018
202	LION	74	27.269	0.021	0.317	1	3	2018
203	LMPI	81	27.391	-0.059	0.58	1	3	2018

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
204	LMSH	77	25.799	0.018	0.171	1	3	2018
205	MAIN	88	22.19	0.066	0.541	1	5	2018
206	MBTO	72	27.197	-0.176	0.536	1	2	2018
207	MERK	74	20.957	0.921	0.59	1	3	2018
208	MLBI	46	14.877	0.425	0.596	1	5	2018
209	MLIA	84	22.384	0.036	0.574	1	3	2018
210	MRAT	108	26.961	-0.004	2.811	1	2	2018
211	PRAS	84	28.123	0.004	0.579	1	3	2018
212	PSDN	77	27.271	-0.067	0.652	1	3	2018
213	RICY	81	28.063	0.012	0.711	1	3	2018
214	RMBA	87	16.516	-0.041	0.438	1	3	2018
215	ROTI	72	29.111	0.029	0.336	1	3	2018
216	SCCO	84	29.058	0.061	0.301	1	3	2018
217	SIPD	80	14.598	0.012	0.616	1	3	2018
218	SMCB	93	16.742	-0.044	0.656	1	3	2018
219	SMGR	94	24.658	0.06	0.36	1	4	2018
220	SMSM	86	14.846	0.226	0.232	1	3	2018
221	SPMA	86	28.456	0.036	0.444	1	3	2018
222	SRSN	92	20.348	0.056	0.304	1	3	2018
223	SSTM	86	27.055	0.002	0.617	1	3	2018
224	TBLA	90	16.609	0.047	0.707	1	3	2018
225	TCID	61	28.525	0.071	0.193	1	5	2018
226	TIRT	85	27.551	-0.04	0.905	1	3	2018

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
227	TOTO	65	28.695	0.12	0.334	1	3	2018
228	TRST	96	29.086	0.015	0.478	1	3	2018
229	TSPC	75	29.694	0.069	0.31	1	3	2018
230	ULTJ	97	15.53	0.126	0.141	1	3	2018
231	UNIT	84	26.758	0.001	0.416	1	3	2018
232	UNVR	71	16.787	0.467	0.612	1	3	2018
233	VOKS	84	28.541	0.042	0.629	1	3	2018
234	WIIM	77	27.859	0.041	0.199	1	3	2018
235	WSBP	51	30.354	0.058	0.482	1	4	2018
236	WTON	53	29.815	0.055	0.647	1	4	2018
237	YPAS	70	26.525	-0.027	0.643	1	3	2018
238	ADES	87	13.62	0.102	0.309	1	3	2019
239	AKPI	109	21.745	0.02	0.552	1	2	2019
240	ALKA	84	20.22	0.012	0.827	1	5	2019
241	ALMI	80	14.361	-0.173	0.999	1	3	2019
242	AMFG	99	15.983	-0.015	0.61	1	3	2019
243	APLI	109	26.762	0.023	0.493	1	2	2019
244	ARNA	64	28.218	0.121	0.346	1	4	2019
245	ASII	98	12.771	0.076	0.469	1	4	2019
246	AUTO	101	16.589	0.051	0.273	1	3	2019
247	BAJA	76	27.453	0.001	0.911	1	4	2019
248	BATA	105	20.576	0.027	0.243	1	3	2019
249	BIMA	91	26.231	0.027	0.738	1	3	2019

NO	KODE	AD	Ukuan	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
250	BOLT	69	27.867	0.041	0.399	1	3	2019
251	BTEK	110	29.235	-0.001	0.569	1	3	2019
252	BTON	91	26.164	0.006	0.201	1	3	2019
253	BUDI	90	14.914	0.021	0.572	1	3	2019
254	CEKA	79	27.963	0.155	0.188	1	4	2019
255	CINT	83	26.98	0.014	0.253	1	3	2019
256	CPIN	114	17.195	0.124	0.282	1	3	2019
257	DVLA	90	21.328	0.121	0.286	1	3	2019
258	EKAD	80	27.599	0.08	0.119	1	4	2019
259	GDST	91	28.196	0.015	0.478	1	3	2019
260	GGRM	83	18.18	0.138	0.352	1	4	2019
261	HMSP	90	17.745	0.27	0.299	1	3	2019
262	IGAR	77	27.149	0.099	0.131	1	3	2019
263	IIKP	108	26.675	0.022	0.065	1	3	2019
264	IMAS	112	31.431	0.003	0.79	1	3	2019
265	IMPC	90	28.548	0.037	0.437	1	3	2019
266	INAI	80	27.824	0.028	0.737	1	4	2019
267	INCI	84	26.728	0.034	0.161	1	3	2019
268	INDF	80	18.382	0.061	0.437	1	3	2019
269	INDS	115	28.673	0.036	0.092	1	3	2019
270	INTP	78	17.137	0.066	0.167	1	3	2019
271	JECC	108	21.359	0.054	0.6	1	3	2019
272	JPFA	59	17.042	0.075	0.545	1	3	2019

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
273	KAEF	73	19.054	0.001	0.596	1	3	2019
274	KBLI	97	28.9	0.111	0.33	1	3	2019
275	KBLM	95	27.881	0.03	0.339	1	3	2019
276	KDSI	62	27.857	0.051	0.515	1	3	2019
277	KIAS	81	27.839	0.401	0.265	1	3	2019
278	KICI	66	25.753	-0.021	0.428	1	3	2019
279	KINO	90	29.178	0.11	0.424	1	3	2019
280	KLBF	87	30.64	0.14	0.196	1	3	2019
281	LION	76	27.257	0.001	0.319	1	3	2019
282	LMPI	83	27.327	-0.056	0.608	1	3	2019
283	LMSH	76	25.714	-0.124	0.227	1	3	2019
284	MAIN	91	22.26	0.033	0.546	1	5	2019
285	MBTO	87	27.105	-0.113	0.433	1	2	2019
286	MERK	69	20.619	0.087	0.341	1	3	2019
287	MLBI	52	14.879	0.416	0.604	1	3	2019
288	MLIA	79	22.474	0.022	0.56	1	3	2019
289	MRAT	78	27.001	0	0.308	1	2	2019
290	PRAS	71	28.136	-0.026	0.61	1	3	2019
291	PSDN	90	27.361	-0.034	0.77	1	3	2019
292	RICY	87	28.113	0.011	0.718	1	3	2019
293	RMBA	78	16.649	0.003	0.506	1	3	2019
294	ROTI	59	29.175	0.051	0.339	1	3	2019
295	SCCO	87	29.113	0.069	0.286	1	3	2019

NO	KODE	AD	Ukuran	Profitabilitas	Solvabilitas	Opini	Komite	Periode
296	SIPD	80	14.72	0.032	0.629	1	3	2019
297	SMCB	59	16.789	0.026	0.643	1	3	2019
298	SMGR	72	18.195	0.03	0.55	1	4	2019
299	SMSM	104	14.949	0.206	0.214	1	3	2019
300	SPMA	87	28.495	0.055	0.419	1	3	2019
301	SRSN	96	20.474	0.055	0.34	1	4	2019
302	SSTM	97	26.967	-0.032	0.611	1	3	2019
303	TBLA	90	16.67	0.038	0.691	1	3	2019
304	TCID	59	28.568	0.057	0.185	1	3	2019
305	TIRT	87	27.521	-0.058	0.96	1	3	2019
306	TOTO	92	28.702	0.048	0.341	1	3	2019
307	TRST	76	29.101	0.009	0.5	1	3	2019
308	TSPC	76	29.756	0.071	0.308	1	3	2019
309	ULTJ	80	15.704	0.157	0.144	1	3	2019
310	UNIT	115	26.758	0.002	0.409	1	4	2019
311	UNVR	99	16.843	0.358	0.744	1	3	2019
312	VOKS	100	28.739	0.069	0.634	1	3	2019
313	WIIM	86	27.893	0.021	0.205	1	3	2019
314	WSBP	69	30.377	0.033	0.497	1	3	2019
315	WTON	52	28.784	0.161	2.155	1	5	2019
316	YPAS	70	26.352	0.013	0.564	1	3	2019

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AD	316	46.000	132.000	80.40190	12.489228
Ukuran	316	12.476	31.431	24.13707	5.299548
Profitabilitas	316	-.176	.921	.05753	.104456
Solvabilitas	316	.016	2.811	.46525	.298505
Opini	316	.000	1.000	.99684	.056254
Komite	316	2.000	5.000	3.15506	.583916
Valid N (listwise)	316				



Group Statistics

	Jenis Opini	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Audit Delay	DWTP	1	81.00	.	.
	WTP	315	80.40	12.509	.705

Lampiran 4

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		316
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.91492508
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran	.927	1.079

Profitabilitas	.906	1.104
Solvabilitas	.994	1.006
Opini	.965	1.037
Komite	.946	1.057

a. Dependent Variable: AD

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.643	8.617		-.655	.513
	Ukuran	-.079	.083	-.055	-.952	.342
	Profitabilitas	6.542	4.284	.090	1.527	.128
	Solvabilitas	1.471	1.431	.058	1.028	.305
	Opini	11.587	7.707	.085	1.503	.134
	Komite	1.296	.750	.099	1.729	.085

a. Dependent Variable: abs_res

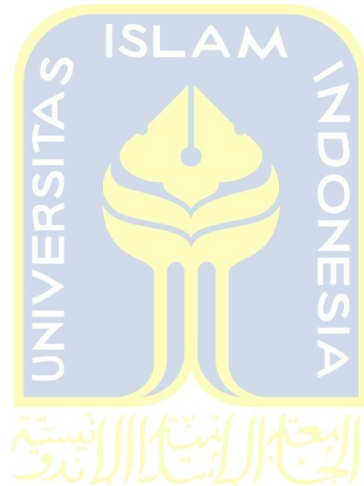
Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.300 ^a	.090	.075	12.010629	1.824

a. Predictors: (Constant), Komite, Ukuran, Solvabilitas, Opini, Profitabilitas

b. Dependent Variable: AD



Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	106.048	13.694		7.744	.000
	Ukuran	-.332	.133	-.141	-2.500	.013
	Profitabilitas	-26.040	6.807	-.218	-3.825	.000
	Solvabilitas	1.351	2.274	.032	.594	.553
	Opini	-5.414	12.247	-.024	-.442	.659
	Komite	-3.606	1.191	-.169	-3.027	.003

a. Dependent Variable: AD

Lampiran 6

Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Tahun	Kode dan Nama Perusahaan	<i>Audit Delay</i>
1	2017	LMPI (Langgeng Makmur Industry Tbk.)	92
2		MAIN (Malindo Feedmill Tbk.)	99
3		SMCB (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.)	113
4		SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk.)	132
5		VOKS (Voksel Electric Tbk.)	93
6	2018	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk.)	93
7		ASII (Astra Internasional Tbk.)	109
8		AUTO (Astra Otoparts Tbk.)	105
9		BTON (Betonjaya Manunggal Tbk.)	101
10		GDST (Gunawan Dian Jaya Steel Tbk.)	101
11	2018	IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)	96
12		JPFA (JAPFA Comfeed Indonesia Tbk.)	94
13		KAEF (Kimia Farma (persero) Tbk.)	91
14		MRAT (Mustika Ratu Tbk.)	108
15		SMCB (PT Solusi Bangun Indonesia Tbk.)	93
16		SMGR (Semen Indonesia (persero) Tbk.)	94
17		SRSN (Indo Acidatama Tbk.)	92
18		TRST (Trias Sentosa Tbk.)	96
19		ULTJ (Ultrajaya Milk Industry Tbk.)	97
20	2019	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk.)	109
21		AMFG (Asahimas Flat Glass Tbk.)	99
22		APLI (Asiaplast Industries Tbk.)	109
23		ASII (Astra Internasional Tbk.)	98
24		AUTO (Astra Otoparts Tbk.)	101
25		BATA (Sepatu Bata Tbk.)	105
26		BIMA (Primarindo Asia Infrastructure Tbk.)	91
27		BTEK (Bumi Teknokultura Unggul Tbk.)	110
28		BTON (Betonjaya Manunggal Tbk.)	91
29		CPIN (Charoen Pokphand Indonesia Tbk.)	114
30		IIKP (Inti Agri Resources Tbk.)	108
31		IMAS (Indomobil Sukses Internasional Tbk.)	112
32		INDS (Indospring Tbk.)	115
33		JECC (Jembo Cable Company Tbk.)	108
34		KBLI (KMI Wire and Cable Tbk.)	97
35		KBLM (Kabelindo Murni Tbk.)	95
35	MAIN (Malindo Feedmill Tbk.)	91	

37		SMSM (Selamat Sempurna Tbk.)	104
38		SRSN (Indo Acidatama Tbk.)	96
39		SSTM (Sunson Textile Manufacturer Tbk.)	97
40		TOTO (Surya Toto Indonesia Tbk.)	92
41		UNIT (Nusantara Inti Corpora Tbk.)	115
42		UNVR (Unilever Indonesia Tbk.)	99
43		VOKS (Voksel Electric Tbk.)	100

